



# HUBUNGAN USIA IBU SAAT HAMIL DENGAN PERKEMBANGAN EMOSI ANAK USIA 3-5 TAHUN DI DESA RANUBEDALI KECAMATAN RANUYOSO KABUPATEN LUMAJANG

Reti Agung Ariyani<sup>1</sup>, Yessy Nur Endah Sary<sup>2</sup>, Tutik Ekasari<sup>3</sup>, Nova Hikmawati<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi S1 Kebidanan, Stikes Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo, Indonesia

[yessynurendahsari@gmail.com](mailto:yessynurendahsari@gmail.com)<sup>2</sup>

## ABSTRACT

### Keywords:

Children Aged 3-5 Years;  
Pregnancy; Child Emotional  
Development; Age During  
Pregnancy.

**Abstract:** The objective of this study is to perceive the relationship between maternal pregnancy at a young age with the emotional development of 3-5 years old children at Ranubedali, Ranuyoso, Lumajang in 2022. Cross-sectional survey approach was used. The research subjects were pregnant women who were pregnant in 2019-2021. Thus, obtained 64 respondents as a sample. Correlation coefficient of 0.565 was obtained through the results of a correlation test, with a sig value <0.05 it can be concluded that there is a relationship between maternal pregnancy at a young age and the emotional development of children aged 3-5 years

### Kata Kunci:

Anak Usia 3-5 Tahun;  
Kehamilan; Perkembangan  
Emosi Anak; Usia Saat  
Hamil.

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kehamilan ibu di usia muda dengan perkembangan emosi anak usia 3-5 tahun di Ranubedali, Ranuyoso, Lumajang tahun 2022. Pendekatan survei yang digunakan adalah cross sectional. Subyek penelitian adalah ibu hamil yang sedang hamil pada tahun 2019-2021. diperoleh 64 responden sebagai sampel. Koefisien korelasi sebesar 0,565 diperoleh melalui hasil uji korelasi, dengan nilai sig < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kehamilan ibu di usia muda dengan perkembangan emosi anak usia 3-5 tahun.

### Article History:

Received : 11-07-2025

Revised : 22-07-2025

Accepted: 28-07-2025

Online : 31-07-2025



<https://doi.org/10.31764/mj.v10i2.12101>



This is an open access article under the **CC-BY-SA** license

## A. LATAR BELAKANG

Masa anak-anak berlangsung dari usia 3–6 tahun. Pada masa ini menurut Osborn, White, dan Bloom bahwa perkembangan kognitif anak telah mencapai 50% ketika anak berusia 4 tahun, 80% ketika anak berusia 8 tahun, dan genap 100% ketika anak berusia 18 tahun. Pertumbuhan dan perkembangan mengalami peningkatan yang pesat pada usia dini, yaitu dari 0 sampai 5 tahun. Masa ini sering juga disebut sebagai fase "Golden Age". Anak usia prasekolah adalah anak usia 3-5 tahun yang sebagian besar sistem tubuh telah matur dan stabil serta dapat menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan (Santrock, 2018). Anak mengalami perkembangan yang luar biasa pada tahun pertama kehidupan mereka, selain perkembangan fisik dan kognitif, di awal kehidupan anak terdapat pula perkembangan sosial dan emosional. Anak usia prasekolah akan mengalami tahap perkembangan fisik melambat sedangkan tahapan sosial-emosional dan kognitif semakin cepat (Palintan, 2020).

Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi anak yaitu usia ibu ketika hamil. Kehamilan di usia muda adalah kehamilan yang terjadi pada wanita berusia <20 tahun. Wanita usia

muda mengalami proses pematangan fisik lebih cepat daripada pematangan psikososialnya. Oleh karena itu, seringkali terjadi ketidakseimbangan emosi sehingga sangat sensitif maupun rawan terhadap stress. Anak yang mengalami terlalu banyak emosi kurang baik dan sedikit mengalami emosi-emosi yang menyenangkan hal ini akan mengganggu pandangan hidup dan mendorong perkembangan watak yang kurang baik. Anak akan lebih cepat mendapat ekspresi wajah yang kelihatan masam, cemberut atau tidak senang. Perkembangan sosial-emosional yang buruk pada anak usia dini merupakan faktor risiko masalah psikososial seperti depresi dan kesepian (Dwiyono, 2021). Hal tersebut merugikan kesehatan, pertumbuhan, dan perkembangan janin karena belum matangnya alat reproduksi untuk hamil apalagi bila ditambah dengan tekanan (stress) psikologi, sosial, dan ekonomi. Ibu hamil usia muda yang mengalami stres atau tekanan dapat mempengaruhi tumbuh kembang janin yang terdapat di dalam kandungan karena janin dapat merasakan apabila ibunya sedang sedih (Mardjan, 2016)

Penelitian yang pernah dilakukan didapatkan prevalensi gangguan mental emosional pada anak usia 3-5 tahun sebanyak 74,2%. Prevalensi gangguan emosional dan perilaku pada anak usia prasekolah cukup tinggi yaitu 34,10%. Sekitar 9,5% sampai 14,2% anak usia 3-5 tahun yang memiliki masalah sosial emosional akan berdampak negatif terhadap perkembangan dan kesiapan sekolahnya (Ndari, S.S., Vinayastri, A. Masykuroh, 2018). Pengukuran emosi anak dapat dilakukan menggunakan Strengths and Difficulties Questionnaire (SDQ). SDQ adalah suatu alat ukur atau skala psikologi yang akan diukur yaitu prososial, hiperaktif, masalah emosi, perilaku serta hubungan dengan teman sebaya (Syamsuddin, 2016). Data mengenai kehamilan di usia muda dilihat dari data persalinan muda Desa Ranubedali yang menunjukkan bahwa jumlah persalinan muda tahun 2019 sebanyak 31 orang atau 30,1% dari total 103 kehamilan, pada tahun 2020 sebanyak 31 orang atau 26,5% dari total 117 kehamilan, Sedangkan pada tahun 2021 sebanyak 20 orang atau 24% dari total 98 kehamilan. Akumulasi jumlah persalinan dari tahun 2019 sampai 2021 sebanyak 318 total persalinan. Persalinan remaja di Desa Ranubedali pada tahun 2019 sampai 2021 menunjukkan jumlah yang masih tinggi yaitu 82 persalinan usia muda dari 318 total persalinan (Data Puskesmas Ranuyoso, 2021). Peraturan terbaru dalam Undang-undang Nomor 16 Tahun 2019 menuliskan bahwa batas usia minimal perempuan menikah yakni berusia 19 tahun. Aturan ini adalah pengganti dari aturan yang tertuang dalam UU Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan yang menuliskan usia minimal perempuan untuk menikah adalah 16 tahun. Pelaksanaan peraturan itu ternyata cukup efektif menekan pernikahan anak. Terbukti angka pernikahan pada usia anak semakin menurun (Safutra, 2018)

Hasil studi awal yang dilaksanakan tanggal 16 Mei 2022 kepada ibu yang saat hamil berusia kurang dari 20 tahun yang memiliki anak usia 3-5 tahun, dari 6 responden didapatkan hasil 4 responden anak mengalami gangguan perkembangan emosi dan 2 anak tidak mengalami gangguan emosi. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui adakah hubungan antara kehamilan ibu di usia muda dengan perkembangan emosi anak usia 3-5 tahun di Desa Ranubedali Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang Tahun 2022.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan survei cross-sectional untuk menganalisis hubungan antara kehamilan pada usia muda dengan perkembangan emosi anak usia 3–5 tahun di Desa Ranubedali, Kecamatan Ranuyoso, Kabupaten Lumajang. Dalam penelitian ini, peneliti juga mempertimbangkan variabel luar yang berpotensi memengaruhi hasil, yaitu pola asuh, jumlah anak, jenis kelamin anak, pendidikan ibu, pendidikan ayah, serta pendapatan orang tua.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil

Luas wilayah kerja Puskesmas Ranuyoso adalah 98,42 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk tahun 2021 sebanyak 48.632 jiwa yang tersebar di 11 desa (BPS, Kecamatan Ranuyoso dalam Angka 2021). Kecamatan Ranuyoso terdiri dari sebelas 11 desa yaitu Alun alun, Jenggong, Meninjo, Penawungan, Ranubedali, Ranuyoso, Sumberpetung, Tegalbangsri, Wates Kulon, Wates Wetan, dan Wonoayu. Desa Ranubedali merupakan desa yang berbatasan dengan desa Ranuyoso, desa Sumber Petung, desa Tegalbangsri, desa Alun Alun, desa Tegalsono, desa Gunung Geni dan desa Gunung Bekel. Desa Ranubedali memiliki luas kurang lebih 1.351 km yang merupakan perpaduan antara daerah dataran dan pegunungan. Terbagi menjadi 10 RW dan 40 RT dengan 7 dusun dan 9 Pos Posyandu.

#### a. Pendidikan Ibu

**Tabel 1.** Deskripsi Pendidikan Ibu

| No | Karakteristik | Jumlah | Persen |
|----|---------------|--------|--------|
| 1  | SD            | 45     | 70.3   |
| 2  | SMP           | 5      | 7.8    |
| 3  | SMA           | 13     | 20.3   |
| 4  | S1            | 1      | 1.6    |
|    | Total         | 64     | 100    |

Tabel 1 menunjukkan dari 64 responden sebagian besar responden pendidikan ibu SD dengan jumlah 45 responden (70,3%).

#### b. Pekerjaan Ibu

**Tabel 2.** Pekerjaan Ibu

| No            | Karakteristik | Jumlah | Persen |
|---------------|---------------|--------|--------|
| Pekerjaan Ibu |               |        |        |
| 1             | IRT           | 63     | 98.4   |
| 2             | Guru/Dosen    | 1      | 1.6    |
|               | Total         | 64     | 100    |

Sumber : Data Primer tahun 2022

Tabel 2 menunjukkan dari 64 responden sebagian besar responden pekerjaan ibu sebagai ibu rumah tangga dengan jumlah 63 responden (98.4%).

#### c. Pola Asuh

**Tabel 3.** Deskripsi Pola Asuh

| No        | Karakteristik | Jumlah | Persen |
|-----------|---------------|--------|--------|
| Pola Asuh |               |        |        |
| 1         | Ibu           | 56     | 87.5   |
| 2         | Nenek         | 8      | 12.5   |
|           | Total         | 64     | 100    |

Sumber : Data Primer tahun 2022

Tabel 3 menunjukkan dari 64 responden sebagian besar responden pola asuh Ibu dengan jumlah 56 responden (87,5%).

## d. Jumlah Anak

**Tabel 4.** Deskripsi jumlah anak

| No          | Karakteristik | Jumlah | Persen |
|-------------|---------------|--------|--------|
| Jumlah Anak |               |        |        |
| 1           | 1 anak        | 56     | 87.5   |
| 2           | 2 anak        | 6      | 9.4    |
| 3           | 3 anak        | 2      | 3.1    |
|             | Total         | 64     | 100    |

Sumber : Data Primer tahun 2022

Tabel 4 menunjukkan dari 64 responden sebagian besar responden jumlah anak 1 dengan jumlah 56 responden (87,5%).

## e. Pekerjaan Ayah

**Tabel 5.** Deskripsi Pekerjaan Ayah

| No             | Karakteristik | Jumlah | Persen |
|----------------|---------------|--------|--------|
| Pekerjaan ayah |               |        |        |
| 1              | Swasta        | 18     | 28.1   |
| 2              | Tani          | 39     | 60.9   |
| 3              | Bangunan      | 4      | 6.3    |
| 4              | Buruh         | 2      | 3.1    |
| 5              | Kuli          | 1      | 1.6    |
|                | Total         | 64     | 100    |

Sumber : Data Primer tahun 2022

Tabel 5 menunjukkan dari 64 responden sebagian besar responden pekerjaan ayah sebagai petani dengan jumlah 39 responden (60,9%).

## f. Pendapatan

**Tabel 6.** Deskripsi Pendapatan

| No         | Karakteristik | Jumlah | Persen |
|------------|---------------|--------|--------|
| Pendapatan |               |        |        |
| 1          | <UMR          | 8      | 12.5   |
| 2          | >UMR          | 56     | 87.5   |
|            | Total         | 64     | 100    |

Sumber : Data Primer tahun 2022

Tabel 6 menunjukkan dari 64 responden sebagian besar responden pendapatan lebih dari UMR dengan jumlah 56 responden (87,5%). Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu usia ibu saat hamil dan perkembangan emosi anak. Deskripsi variabel penelitian dilakukan menggunakan uji distribusi frekuensi dengan hasil sebagai berikut.

## g. Kehamilan Ibu Di Usia Muda

**Tabel 7.** Kehamilan Ibu Di Usia Muda

| No | Karakteristik | Jumlah | Persentasi |
|----|---------------|--------|------------|
| 1  | <20 tahun     | 54     | 84.4       |
| 2  | ≥20 tahun     | 10     | 15.6       |
|    | Total         | 64     | 100        |

Sumber : Data Primer tahun 2022

Tabel 7 menunjukkan dari 64 responden sebagian besar responden usia saat hamil <20 tahun dengan jumlah 54 responden (84,4%).

#### h. Perkembangan Emosi Anak Usia 3-5 Tahun

**Tabel 8.** Perkembangan Emosi Anak Usia 3-5 Tahun

| No | Karakteristik                        | Jumlah | Persentasi |
|----|--------------------------------------|--------|------------|
| 1  | Perkembangan Emosi Anak Tidak Normal | 52     | 81.3       |
| 2  | Perkembangan Emosi Anak Normal       | 12     | 18.8       |
|    | Total                                | 64     | 100        |

Sumber : Data Primer tahun 2022

Tabel 8 menunjukkan Dan dari 64 responden sebagian besar responden mengalami perkembangan emosi anak tidak normal yaitu 52 orang (81,3%).

#### i. Hasil Analisis Bivariat

**Tabel 9.** Tabulasi Silang Usia Ibu saat Hamil dengan Perkembangan Emosi Anak

| Usia Ibu saat hamil |        | Perkembangan Emosi Anak |        | Total |
|---------------------|--------|-------------------------|--------|-------|
|                     |        | Tidak normal            | Normal |       |
| <20 tahun           | Jumlah | 49                      | 5      | 54    |
|                     | Persen | 76.6%                   | 7.8%   | 84.4% |
| <20 tahun           | Jumlah | 3                       | 7      | 10    |
|                     | Persen | 4.7%                    | 10.9%  | 15.6% |
| Total               | Jumlah | 52                      | 12     | 64    |
|                     | Persen | 81.3%                   | 18.8%  | 100%  |

Sumber: Data Penelitian Diolah (2022)

Tabulasi silang usia ibu saat hamil dengan perkembangan emosi anak diperoleh dari 54 responden ibu hamil pada usia <20 tahun diperoleh 49 responden (76.6%) ibu memiliki anak dengan perkembangan emosi tidak normal dan 5 orang (7.8%) ibu memiliki anak dengan perkembangan emosi normal. Kemudian dari 10 orang ibu hamil pada usia  $\geq 20$  tahun diperoleh 3 orang (4.7%) ibu memiliki anak dengan perkembangan emosi tidak normal dan 7 orang (10.9%) ibu memiliki anak dengan perkembangan emosi normal.

**Tabel 10.** Kolerasi Tabulasi Silang Usia Ibu saat hamil dengan Perkembangan Emosi Anak

| Koef. Korelasi | Sig.  | Ket.       |
|----------------|-------|------------|
| 1.000          | 0.000 | Signifikan |

Sumber : Data Primer tahun 2022

Hasil uji korelasi Spearman antara usia ibu saat hamil dan perkembangan emosi anak diperoleh koefisien korelasi sebesar 1,000 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ( $\text{sig} < 0,05$ ) sehingga dinyatakan bahwa terdapat korelasi positif signifikan antara usia ibu saat hamil dan perkembangan emosi anak, artinya semakin rendah usia ibu saat hamil akan berpengaruh signifikan terhadap perkembangan emosi anak yang semakin tidak normal, dan sebaliknya semakin tinggi usia ibu

saat hamil akan berpengaruh signifikan terhadap perkembangan emosi anak yang semakin normal.

## 2. PEMBAHASAN

### a. Kehamilan Ibu Di Usia Muda

Faktor usia ketika hamil dapat mempengaruhi kondisi psikologis untuk menjadi seorang ibu. Hal tersebut dapat mempengaruhi perkembangan anak yang akan dilahirkan. Pada kehamilan ibu di usia muda saat hamil diperoleh 54 responden (84,4%) ibu hamil pada usia <20 tahun dan 10 responden (15,6%) ibu hamil pada usia  $\geq 20$  tahun. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil pada usia <20 tahun. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil pada usia <20 tahun. Anak yang dilahirkan dari kehamilan ibu di usia muda <20 tahun memiliki risiko mengalami gangguan perkembangan emosi anak dibanding ibu yang hamil di usia dewasa. Hal tersebut bisa terjadi dikarenakan wanita hamil usia muda sering kali sangat sensitif maupun rawan terhadap stres. Hal tersebut merugikan kesehatan, pertumbuhan, dan perkembangan janin karena belum matangnya alat reproduksi untuk hamil apalagi bila ditambah dengan tekanan (stress) psikologi, sosial, dan ekonomi (Dartiwen & Aryanti, 2021).

Selain faktor usia, yang memiliki hubungan bermakna yaitu tingkat pendidikan. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat pendidikan ibu memiliki hubungan yang bermakna dengan gangguan perkembangan emosi anak usia 3-5 tahun diperoleh dari 64 responden sebagian besar dari responden menempuh pendidikan SD yang berpengaruh terhadap responden (70,3%). Tingkat pendidikan rendah seseorang akan dapat menyebabkan orang tersebut mudah mengalami kecemasan, semakin tinggi tingkat pendidikannya maka akan mempengaruhi kemampuan dalam berpikir (Muzayyana & Saleh, 2021)

Hasil penelitian ilmu kesehatan masyarakat yang berjudul "Faktor- faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak usia toodler dengan riwayat bayi berat lahir rendah" yang menunjukan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan orangtua dengan perkembangan anak p value 0,009. Pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor yang penting dalam tumbuh kembang anak dengan pendidikan yang baik maka orang tua dapat menerima segala informasi dari luar terutama tentang cara pengasuhan anak yang baik, cara menjaga kesehatan anak, pendidikan, dan sebagainya sehingga tumbuh kembang anak normal sesuai usianya.

Sebagian besar pola asuh diperoleh hasil 56 responden (87,5) ibu yang mengasuh anak. Pola asuh sering dikaitkan dengan perkembangan emosi anak karena pola asuh ini akan memenuhi kebutuhan psikologis anak, orang tua cenderung memberikan perlakuan yang tepat terhadap ekspresi emosi anak. Teknik-teknik dalam pola asuh (parenting style) akan berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak (kecerdasan, emosi, spiritual dan aspek psikologis lainnya) (Rasidi, 2021). Jumlah anak banyak pada keluarga yang keadaan sosial ekonominya cukup akan mengakibatkan berkurangnya perhatian dan kasih sayang yang diterima anak. Pada analisa diperoleh hasil jumlah anak dari 56 responden (87,5%) memiliki 1 anak. Hal tersebut akan berdampak pada tumbuh kembang anak. Selain itu, posisi anak sebagai anak tunggal, anak sulung, anak tengah, atau anak bungsu dapat memengaruhi pola anak tersebut diatur dan dididik dalam keluarga, yang pada akhirnya juga dapat memengaruhi tumbuh kembang anak (Soetjiningsih, 2016).

Yang memiliki hubungan bermakna lagi yaitu pendapatan keluarga. Pendapatan mempunyai tingkat kemaknaan. Anak usia 3-5 tahun dengan orang tua berpenghasilan <Rp 2.000.607,20 memiliki risiko mengalami gangguan perkembangan emosi anak dibandingkan dengan

orangtua berpenghasilan  $\geq$ Rp 2.000.607,20 yang dinyatakan dalam hasil penelitian 56 responden (87,5%) memiliki pendapatan  $>$ UMR yaitu  $\geq$ Rp 2.000.607,20. Orangtua yang memiliki penghasilan rendah akan mengalami masalah dalam pemenuhan nutrisi bagi anak, hal ini akan memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anaknya termasuk perkembangan sosial emosionalnya juga. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa sebagian besar ibu memiliki pola asuh positif yang diasuh oleh ibu, jumlah anak 1, jenis kelamin anak lebih banyak perempuan, pendidikan ibu dan pendidikan ayah sebagian besar SD, pendapatan orang tua hampir sama sebagian besar  $>$  Rp 2.000.607,20.

b. Perkembangan Emosi Anak Usia 3-5 Tahun

Penelitian ini menyebutkan bahwa perkembangan emosi pada anak dikaitkan dengan beberapa karakteristik subyek yaitu pola asuh, jumlah anak, jenis kelamin, pendidikan ibu, dan pekerjaan ayah. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara usia ibu ketika hamil dengan perkembangan emosi anak usia 3-5 tahun. Anak yang mengalami perkembangan emosi tidak normal sebanyak 52 responden (81,3%) dan yang perkembangan emosinya normal 12 responden (18,8%). Anak yang dilahirkan dari kehamilan ibu di usia muda memiliki risiko mengalami gangguan perkembangan emosi anak dibanding ibu yang hamil di usia dewasa. Hal tersebut bisa terjadi dikarenakan wanita hamil usia muda sering kali sangat sensitif maupun rawan terhadap stres. Hal tersebut merugikan kesehatan, pertumbuhan, dan perkembangan janin karena kurang matangnya alat reproduksi terutama rahim yang belum siap dalam suatu proses kehamilan (Dartiwen & Aryanti, 2021).

c. Hubungan Kehamilan Ibu Di Usia Muda Terhadap Perkembangan Emosi Anak Usia 3-5 Tahun

Dari hasil tersebut terdapat 49 responden (76,6%) responden yang mengalami gangguan perkembangan emosi anak saat hamil usia  $<$ 20 tahun dan 3 responden (4,7%) responden yang mengalami gangguan perkembangan emosi untuk usia matang. Emosi memainkan peran yang sedemikian penting dalam perkembangan anak baik pada usia prasekolah maupun pada tahap perkembangan selanjutnya karena mempunyai pengaruh terhadap perilaku anak (Nurmalitasari, 2015). Apabila tekanan emosi berlangsung lama akan memengaruhi keseimbangan endokrin, maka kegelisahan akan terus terbawa sampai periode pascanatal dan sangat memengaruhi penyesuaian diri pada perkembangan anaknya (RI, 2016)

Dari hasil uji korelasi Spearman antara usia ibu saat hamil dan perkembangan emosi anak diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,565 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ( $\text{sig} < 0,05$ ) sehingga dinyatakan bahwa terdapat korelasi positif signifikan antara usia ibu saat hamil dan perkembangan emosi anak, artinya semakin rendah usia ibu saat hamil akan berpengaruh signifikan terhadap perkembangan emosi anak yang semakin tidak normal, dan sebaliknya semakin tinggi usia ibu saat hamil akan berpengaruh signifikan terhadap perkembangan emosi anak yang semakin normal.. Dari hasil penelitian diatas tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kehamilan ibu di usia muda terhadap perkembangan emosi anak usia 3-5 tahun.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Hennyati Amirudin, 2021) tentang "Hubungan Usia ibu Saat Hamil dengan Perkembangan Emosi Anak Usia 3-5 Tahun di wilayah Kerja Puskesmas Ibrahim Adjie Kota Bandung Tahun 2019". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan usia ibu saat hamil dengan perkembangan emosi anak usia 3-5 tahun. Penelitian juga dilakukan oleh (Mukharromah & Kusmiyati, 2017) tentang "Hubungan Kehamilan Ibu Di Usia Muda Dengan Perkembangan Emosi Anak Usia 3-5 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Sewon II Kabupaten Bantul Tahun 2017" hasil menunjukkan bahwa terdapat

hubungan kehamilan di usia muda dengan perkembangan emosi anak usia 3-5 tahun. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Resititi, 2012) yang berjudul "Peranan Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Kelompok B Di TK Pertiwi 1 Sine Sragen Tahun Ajaran 2011/2012", mendapatkan hasil bahwa peran orang tua berpengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Sebagian besar responden usia saat hamil <20 tahun dengan jumlah 54 responden (84,4%). Sebagian besar responden mengalami perkembangan emosi anak. tidak normal yaitu 52 orang (81,3%). Ada hubungan yang bermakna antara usia ibu ketika hamil dengan gangguan perkembangan emosi anak usia 3-5 tahun dari 54 responden ibu hamil pada usia <20 tahun diperoleh 49 responden (76.6%) ibu memiliki anak dengan perkembangan emosi tidak normal.

Diharapkan praktisi kesehatan dapat memberikan informasi tentang pentingnya memperhatikan usia ibu ketika hamil dan tidak menikah di usia muda atau apabila menikah di usia muda dapat menunda kehamilan hingga usia dewasa 20-35 tahun. Selain itu juga memperhatikan pendapatan. Apabila ibu hamil di usia muda agar lebih intensif memperhatikan ibu tersebut atau membuat kelas khusus ibu hamil. Bila memungkinkan dilakukan penelitian lebih lanjut hendaknya penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan variabel lain dan waktu intervensi yang lebih panjang.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Puskesmas Ranuyoso Kabupaten Lumajang yang telah memberikan ijin kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini, dan 9. Responden penelitian atas kesediaannya meluangkan waktu dalam proses studi awal penelitian. Semoga Allah SWT memberikan bala san pahala atas segala amal yang diberikan dan semoga Skripsi ini berguna baik bagi penulis maupun pihak lain yang memanfaatkan

#### DAFTAR RUJUKAN

- Dartiwen, & Aryanti. (2021). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Remaja dan Perimenopause* (W.N. Cahyo (ed.); Pertama). Deepublish.
- Dwiyono, Y. (2021). *Perkembangan Peserta Didik. Pertama. Yogyakarta: Depublish.*
- Hennyati Amirudin, S. (2021). Hubungan Kehamilan Ibu di Usia Muda dengan Perkembangan Emosi Anak Usia 3-5 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Ibrahim Adjie Kota Bandung. *Jurnal Sehat Masada*, 15(1), 162–168. <https://doi.org/10.38037/jsm.v15i1.175>
- Mardjan. (2016). *Pengaruh kecemasan pada kehamilan primipara remaja, Abrori Institute. Diedit oleh Abrori. Pontianak: IUB.*
- Mukharromah, H. L., & Kusmiyati, Y. (2017). Usia 3-5 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Sewon li Kabupaten Bantul. *Kesehatan Ibu Dan Anak*, 11, 25–30.
- Muzayyana, M., & Saleh, S. N. H. (2021). Analisis Faktor Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Dalam Menghadapi Proses Persalinan Di Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Kotamobagu. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 6(3), 1–5. <https://doi.org/10.30651/jkm.v6i3.9013>
- Ndari, S.S., Vinayastri, A. Masykuroh, K. (2018). *Metode Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia Dini* (R. S. Dewi (ed.)). Edupublisher.
- Nurmalitasari. (2015). *Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.*
- Palintan, T. A. (2020). *Membangun Kecerdasan Emosi dan Sosial Anak Sejak Dini. Bogor: Lindan Bistari.*
- Ranuyoso, P. (2021). *Data Persalinan Ranu Bedali.*

- Rasidi. (2021). *Pola Asuh Anak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar*. Academia Publication.
- RESTITI, M. Y. (2012). *Peranan Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Kelompok B Di TK Pertiwi 1 Sine Sragen Tahun Ajaran 2011/2012*. 1–94.
- Safutra, I. (2018). *Usul Menag soal Usia Nikah: Idealnya Sama-Sama 19 Tahun*. Jawa Post.
- Santrock, J. W. (2018). *Perkembangan masa hidup* (N. Sallama. (ed.); 13th ed.). Gelora Aksara Pratama.
- Soetjiningsih. (2016). *Tumbuh Kembang Anak Edisi ke-2*. EGC.
- Syamsuddin, D. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Rosda Karya.